

LAPORAN TAHUNAN

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN REMPAH, OBAT DAN AROMATIK TAHUN 2025

Penanggung Jawab:

Prima Luna, S.TP., M.Si., Ph.D

Kepala Balai Perakitan dan Pengujian
Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

Tim Penyusun

Dini Florina, SP
Syahida Nindya Setyarini, S.Si., M.Sc
Lindiana, SP., M.Si
Undang Tachzuddin, A.Md
Galih Perkasa, A.Md
Misbahul Fuad, S.Kom



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERKEBUNAN
BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN
REMPAH, OBAT DAN AROMATIK
2025

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua Anugerah yang telah diberikan sehingga Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BRMP TROA) TA 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan manifestasi pertanggungjawaban pelaksanaan masing-masing kegiatan yang ada di BRMP Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2025. Adapun kinerja yang dicapai pada tahun 2025, merupakan suatu upaya hasil kerja keras

semua pihak secara totalitas dan berkesinambungan dari seluruh manajemen dan komponen pendukung kinerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk akuntabilitas dapat dilihat dari hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperoleh, masing-masing output yang dicapai, akuntabilitas serta ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka merealisasikan capaian yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil capaian tersebut diharapkan memiliki dampak positif, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pengguna (*stakeholder*) dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Serta berdampak terhadap daya saing dan resiliensi pertanian Indonesia, khususnya tanaman rempah, obat dan aromatik. Ungkapan terima kasih disampaikan kepada tim manajemen dan seluruh jajaran BRMP Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik. Kritik dan saran kami harapkan, terutama untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja BRMP Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik.

Bogor, Desember 2025
Kepala Balai,

Prima Luna, S.TP., M.Si., Ph.D.
NIP. 198306082009122003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	Iv
DAFTAR GAMBAR	V
PENDAHULUAN	1
PROFIL BRMP TROA	2
CAPAIAN KEGIATAN	11
Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian	11
Perbenihan	14
Perumusan Standar	17
Pengujian dan Akreditasi	19
Program/Kegiatan Strategis Kementerian Pertanian Ta. 2025- Pendampingan Hilirisasi Lada Di Bangka Selatan	24
STAKEHOLDER RELATION	36
Kerjasama Dalam Negeri	36
Kerjasama Luar Negeri	36
PENGHARGAAN	43
LAPORAN KEUANGAN	44
KESIMPULAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sarana Laboratorium.....	8
Tabel 2.	Profil IP2MP dan Mandat Komoditas.....	9
Tabel 3.	Varietas Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang telah dihasilkan	10
Tabel 4.	Kebun Induk dan Kebun Penjenis Komoditas Rempah, Obat, dan Aromatik.....	11
Tabel 5.	Distribusi pemanfaatan benih.....	16
Tabel 6.	Rincian jumlah LHU yang diuji di Laboratorium Pengujian.....	20
Tabel 7.	Hasil pengujian sampel tanah pada Perkebunan Lada di Bangka Selatan.....	25
Tabel 8.	Hasil pengujian syarat mutu kimia dari sampel lada putih di Bangka selatan	26
Tabel 9.	Hasil pengujian syarat mutu fisik dari sampel lada putih di Bangka selatan	26
Tabel 10.	Mitra kerja sama BRMP TROA.....	36
Tabel 11.	Hasil eksplorasi tanaman	39
Tabel 12.	Rincian informasi anggaran kegiatan tahun 2025	44
Tabel 13.	Realisasi anggaran per rincian output tahun 2025	46
Tabel 14.	Rincian penerimaan PNBK sampai dengan akhir Desember 2025.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik.....	3
Gambar 2.	Data SDM tahun 2025 berdasarkan pendidikan.....	4
Gambar 3.	Data SDM tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin	4
Gambar 4.	Data SDM tahun 2025 berdasarkan jabatan	5
Gambar 5.	Dokumentasi kegiatan pelatihan pelayanan prima	6
Gambar 6.	Dokumentasi sosialisasi kode etik, kode perilaku, dan disiplin ASN serta evaluasi penerapan disiplin pegawai.....	7
Gambar 7.	Pemberian Penghargaan Satyalancana Karya Satya X.....	7
Gambar 8.	Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi	13
Gambar 9.	Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi	14
Gambar 10.	Penjualan benih tanaman rempah, obat dan aromatik	15
Gambar 11.	Sertifikasi dan penyaluran benih	16
Gambar 12.	Rapat teknis 2 Komtek 65-19.....	18
Gambar 13.	Informasi pelaksanaan jajak pendapat.....	19
Gambar 14.	Jumlah Sampel yang diuji dan sertifikat pengujian yang dihasilkan pada laboratorium pengujian kimia	20
Gambar 15.	Dokumentasi kegiatan akreditasi 17025 oleh KAN.....	21
Gambar 16.	Nilai IKM Layanan Laboratorium Pengujian BRMP TROA tahun 2025	23
Gambar 17.	a. Gejala kuning pada pertanaman lada b. nematoda meloidogyne yang teridentifikasi pada sampel tanah perkebunan lada di Bangka Selatan; c. lada yang mengalami serangan hama	27
Gambar 18.	Tahapan isolasi rhizobakteria dari sampel tanah perkebunan lada di Bangka Selatan	28
Gambar 19.	Hasil olah data survei Pelaksanaan SOP GAP	29
Gambar 20.	Survei dengan menggunakan kuesioner terkait penerapan GAP dan GHP pada petani lada di Bangka Selatan	30
Gambar 21.	Hasil olah data survei Pelaksanaan SOP GHP	30
Gambar 22.	Focus Group Discussion dan Koordinasi dengan Kepala dinas Pertanian Bangka Selatan, Bumdesma Air gegas di Bangka Selatan, Badan Pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran Lada putih yang memegang indeks geografis Lada putih Munthok, PT. CAN, Universitas B	33
Gambar 23.	Audiensi Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dengan Wakil Bupati Bangka Selatan didampingi Kepala dinas Pertanian Bangka Selatan	33

Gambar 24. Pendampingan Penyuluh dan Petani Lada di Bangka Selatan Melalui Bimtek GAP dan Penanganan OPT, serta Bimtek GHP dan Diskusi Lanjutan.....	34
Gambar 25. Tahapan pengujian perendaman lada menggunakan enzim pektinase.....	35
Gambar 26. Alat laboratorium hibah Hirata.....	38
Gambar 27. Kegiatan eksplorasi tanaman.....	38
Gambar 28. Sampel tanaman	40
Gambar 29. Hasil pengujian sampel tanaman	41
Gambar 30. Pengujian sampel di Labkesda DKI Jakarta dan di Tropical Biopharmaca Research Center (TropBRC)	42
Gambar 31. Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Tahun 2025.....	43
Gambar 32. Alokasi anggaran per jenis belanja tahun 2025	44
Gambar 33. Realisasi anggaran berdasarkan jenis barang tahun 2025	46
Gambar 34. Nilai IKPA tahun 2025.....	49

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung modernisasi pertanian dan memperkuat peran Kementerian Pertanian dalam menghadapi tantangan global, dibentuklah sebuah institusi baru bernama Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) sesuai mandat Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024, tentang Kementerian Pertanian. Pembentukan institusi ini menjadi langkah strategis setelah fungsi penelitian yang sebelumnya diemban oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) beralih ke BRIN.

Berdasarkan Permentan nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BRMP terdiri dari satu Sekretariat dan 4 Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Kemudian menurut Permentan nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian terdiri dari 7 Balai Besar, 49 Balai, dan 3 Loka.

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BRMP TROA) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup nasional dibawah koordinasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan (BRMP Perkebunan) sesuai dengan Permentan No. 10 Tahun 2025. BRMP TROA mengemban tugas melaksanakan perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman rempah, obat dan aromatik, serta fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman rempah, obat dan aromatik;
2. Pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik;
3. Pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman rempah, obat dan aromatik;
4. Pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik;
5. Pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman rempah, obat dan aromatik dan penilaian kesesuaian;
6. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman rempah, obat, dan aromatik, serta modernisasi tanaman rempah, obat, dan aromatik, dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik.

PROFIL BRMP TROA

Visi

Visi dan misi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik mengacu pada visi dan misi BRMP Perkebunan yang merupakan bagian integral dari visi dan misi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis. Visi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah "Menjadi Balai Perekayasaan, Perakitan dan Pengujian Serta Modernisasi Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju".

Misi

Dalam mewujudkan visinya, maka misi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi perekayasaan, perakitan, pengujian serta modernisasi tanaman rempah, obat dan aromatik;
2. Menghasilkan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman rempah, obat, dan aromatik dan penilaian kesesuaian;
3. Menghasilkan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman rempah, obat, dan aromatik;
4. Menyebarkan hasil inovasi perekayasaan, perakitan dan pengujian serta modernisasi tanaman rempah, obat dan aromatik secara luas;
5. Mengembangkan sumber daya dan manajemen balai yang berkualitas.

Struktur Organisasi

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanahkan, BRMP TROA memiliki struktur organisasi yang tersaji pada Gambar 1. Peran masing-masing struktur organisasi sangat strategis dan berkaitan sesuai tugasnya untuk tercapainya visi dan misi BRMP TROA, adapun uraian tugas sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha memiliki tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan keuangan, urusan sumber daya manusia, tata usaha, rumah tangga, prasarana dan sarana, penatausahaan barang milik/kekayaan negara, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat lingkup BRMP TROA.
2. Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi dan Perakitan Teknologi memiliki tugas:
 - a. Melaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman rempah, obat dan aromatik;

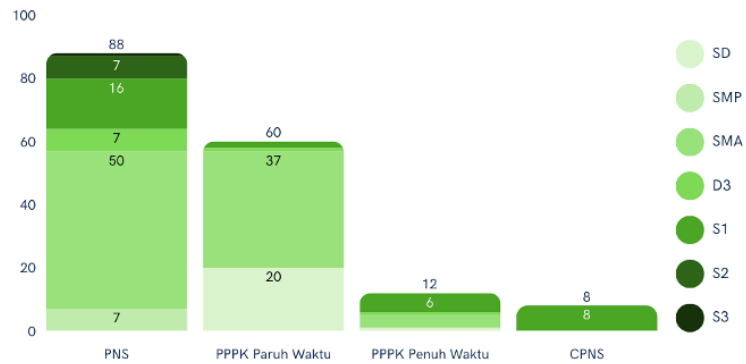
- b. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasa, perakitan, dan pengujian serta modernisasi tanaman rempah, obat dan aromatik;
 - c. Melaksanakan perekayasa dan perakitan teknologi tanaman rempah, obat dan aromatik; dan
 - d. Melaksanakan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman rempah, obat dan aromatik.
3. Ketua Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil memiliki tugas:
- a. Melaksanakan layanan pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik, dan penilaian kesesuaian;
 - b. Melaksanakan layanan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman rempah, obat dan aromatik, kebun instalasi, serta pengelolaan unit pengelola benih sumber; dan
 - c. Melaksanakan pendayagunaan, promosi, penyiapan bahan komersialisasi, dokumentasi, dan publikasi hasil perakitan dan pengujian tanaman rempah, obat dan aromatik serta pelaksanaan urusan perpustakaan.



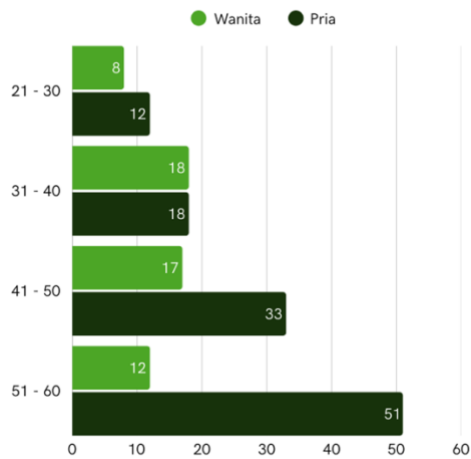
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

Sumber Daya Manusia

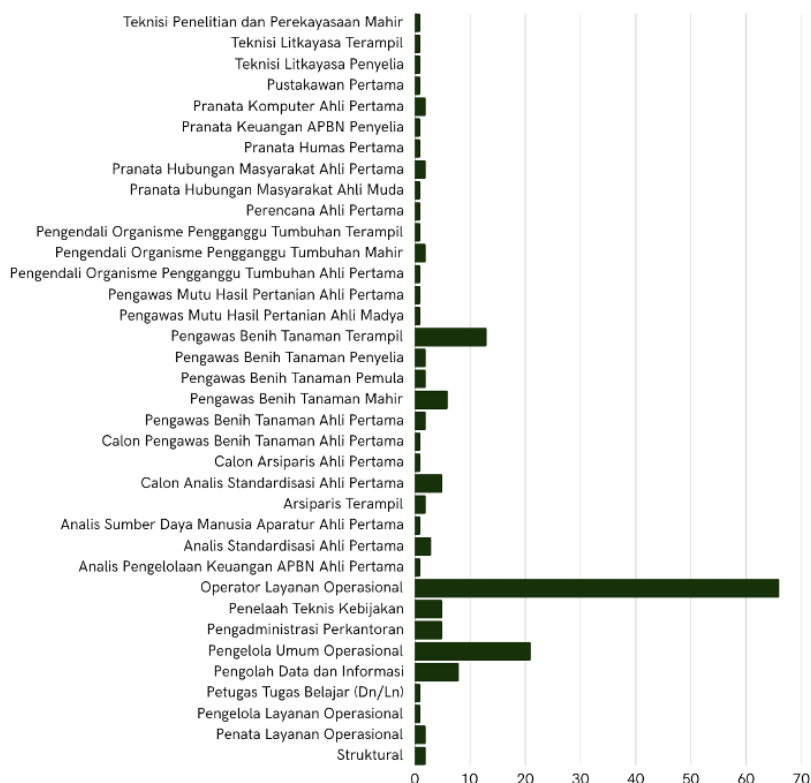
Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh 168 pegawai terdiri dari 88 PNS, 8 CPNS, 12 PPPK Penuh Waktu dan 60 PPPK Paruh Waktu. 168 pegawai ini terdiri atas: 66 Operator Layanan Operasional, 5 Penelaahan Teknis Kebijakan, 5 Pengadministrasi Perkantoran, 21 Pengelola Umum Operasional, 8 Pengolah Data dan Informasi, 1 Petugas Tugas Belajar (Dn/Ln), 1 Pengelola Layanan Operasional, 2 Penata Layanan Operasional, 2 Struktural, dan 56 Pegawai Fungsional Tertentu.



Gambar 2. Data SDM tahun 2025 berdasarkan pendidikan



Gambar 3. Data SDM tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4. Data SDM tahun 2025 berdasarkan jabatan

Peningkatan kapasitas

Pada tahun anggaran 2025 ini, dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia penunjang layanan pengujian, BRMP TROA mengirimkan salah satu analis kimia dari laboratorium pengujian kimia, Siti Efi N., untuk mengikuti pelatihan kompetensi Pelatihan dan sertifikasi kompetensi BNSP skema spektrofotometri UV-Vis

Selain itu, sebagai upaya meningkatkan kepuasan pelanggan layanan yang diberikan, pada 4 Desember 2025, BRMP TROA melakukan in house training layanan prima yang dihadiri pegawai BRMP TROA. Pada pelatihan ini, para pegawai khususnya bagian – bagian yang memberikan layanan kepada eksternal stakeholder diberikan penguatan terkait bagaimana standar Pelayanan Prima, Membangun budaya kerja unggul yang berdasar pada disiplin, kolaborasi, dan integritas. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang ramah, efektif, dan solutif. Membentuk sikap pelayanan yang proaktif dan berfokus pada kepuasan penerima layanan. Mendorong perubahan perilaku kerja yang konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pelatihan pelayanan prima

Pengawasan dan penegakan disiplin

Dalam upaya memperkuat pemahaman Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap kode etik dan perilaku, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BRMP-TROA) melaksanakan sosialisasi kode etik, kode perilaku, dan disiplin ASN serta melakukan evaluasi penerapan peningkatan disiplin pegawai semester I tahun 2025 secara daring dan luring.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala BRMP-TROA, Prima Luna, S.TP., M.Si., Ph.D., dan diikuti oleh seluruh pegawai. Turut hadir sebagai narasumber dari Biro Organisasi dan SDM Aparatur Kementerian Pertanian, Dwi Kurnia Rachman, S.E., M.Si.,. Narasumber menyampaikan pentingnya penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2023 dan PP No. 94 Tahun 2021.

ASN harus mampu menjaga integritas dan profesionalisme melalui penerapan kode etik dan perilaku, serta menjadikan disiplin sebagai fondasi dalam mendukung efektivitas program kerja, khususnya dalam lingkup Kementerian Pertanian.

Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pegawai BRMP-TROA dapat terus meningkatkan kinerja, kedisiplinan, dan menjunjung tinggi kode etik serta perilaku dalam setiap tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, ASN memiliki peran sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi dan penyelenggaraan pelayanan publik, khususnya di sektor pertanian.



Gambar 6. Dokumentasi sosialisasi kode etik, kode perilaku, dan disiplin ASN serta evaluasi penerapan disiplin pegawai

Satyalancana

Satyalancana Karya Satya merupakan tanda kehormatan yang dianugerahkan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki kecakapan, kedisiplinan, dan kehadiran, serta sikap perilaku yang menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kejujuran yang secara nyata ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari secara terus-menerus serta telah mempunyai masa kerja yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tahun 2025 sebanyak 25 pegawai BRMP TROA mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya X.



Gambar 7. Pemberian Penghargaan Satyalancana Karya Satya X

Sumberdaya Sarana Prasarana

Sumberdaya sarana prasarana sebagai aset Barang Milik Negara (BMN) yang dikelola BRMP TROA untuk mendukung tugas utamanya, berupa sarana prasarana yang sangat signifikan menunjang kinerja seperti laboratorium kimia dan fisik; laboratorium bioteknologi; laboratorium hama dan penyakit tanaman; 7 Instalasi Perakitan dan Pengujian dan Modernisasi Pertanian (IP2MP) dengan komoditas unggulan sesuai dengan persyaratan agroklimat masing-masing komoditas; serta Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dan rumah kaca.

Laboratorium

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi bidang pertanian tanaman rempah, obat dan aromatik.

Tabel 1. Sarana Laboratorium

No	Nama Laboratorium	Jenis Layanan Pengujian	Status Akreditasi
1	Laboratorium kimia dan fisik	Analisis hara tanah, tanaman, pupuk; Analisis tanaman rempah, obat dan aromatik; Analisis minyak atsiri	Proses Akreditasi
2	Laboratorium bioteknologi	Perbanyakan tanaman secara kultur jaringan; Uji ELISA, Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik	Belum terakreditasi
3	Laboratorium hama dan penyakit tanaman	Isolasi dan kultur organisme penyakit tanaman	Belum terakreditasi

Laboratorium pengujian kimia dan fisik BRMP Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki 86 jenis analisa, dengan ruang lingkup analisa tanaman rempah obat dan aromatik; analisa minyak atsiri; analisa tanah, tanaman dan pupuk. Laboratorium pengujian ini sebagian besar digunakan konsumen untuk standarisasi mutu produk tanaman rempah, obat dan aromatik. Pada tahun 2025, laboratorium pengujian kimia telah melakukan proses assessment untuk akreditasi SNI ISO/IEC 17025: 2017 oleh Komite Akreditasi Nasional. Sebanyak 5 parameter pengujian yang dilakukan assessment oleh KAN adalah parameter kadar kurkuminoid, kadar piperin, kadar abu total, kadar abu tak larut asam, dan kadar air.

Pengajuan 5 parameter uji untuk ruang lingkup akreditasi ini disesuaikan dengan kesiapan SDM dan sarana prasarana yang tersedia. Keberadaan laboratorium pengujian kimia dan fisik ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan akan meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

Instalasi Perakitan dan Pengujian Modernisasi Pertanian dan Rumah Kaca

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki tujuh Instalasi Perakitan dan Pengujian Modernisasi Pertanian (IP2MP) dengan kondisi agroklimat berbeda. IP2MP tersebut berfungsi sebagai pendukung kegiatan perakitan dan pengujian, koleksi plasma nutfah dan sumber daya genetik, produksi benih sumber, show window teknologi serta sarana diseminasi kepada masyarakat. Setiap IP2MP mempunyai komoditas unggulan sesuai dengan persyaratan agroklimat masing-masing komoditas. Selain IP2MP, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik juga memiliki fasilitas rumah kaca sebanyak 14 unit, 7 diantaranya berada di lingkungan kantor pusat balai, sedang sisanya berada di masing-masing IP2MP.

Tabel 2. Profil IP2MP dan Mandat Komoditas

No	IP2MP	Luas (ha)	Ketinggian Tempat (mdpl)	Lokasi	Mandat Komoditas
Dataran Rendah					
1	Cikampek	14,9	50	Cikampek	Jambu mete, kayu manis, cola nitida dan tamarin
2	Cibinong	5,1	125	Cibinong	Tanaman obat (jahe, lengkuas, sereh, temu ireng, kunyit, kencur, temulawak), lada, dan cabe jawa
3	Cimanggu	19,5	254	Bogor	Cengkeh, kayu manis, tanaman obat
4	Sukamulya	48,6	350	Sukabumi	Lada, vanili, pala, seraiwangi
Dataran Menengah					
5	Laing	72,5	450	Solok	Kayu manis, lada, lemon grass, cengkeh, gambir, serai wangi, nilam, klausena
6	Cicurug	8,1	550	Sukabumi	Pala, kapulaga, tanaman obat (jahe, kencur, temulawak)
Dataran Tinggi					
7	Manoko	14,4	1200	Bandung	Seraiwangi, nilam, eucalyptus, akar wangi, mentha, nilam, pegagan, kumis kucing

Unit Pengelola Benih Sumber

Salah satu mandat fungsi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah produksi benih sumber dan hasil perakitan. Sampai tahun 2025 telah dilepas 78 varietas unggul tanaman rempah, obat dan aromatik. Untuk mendukung ketersediaan benih berkualitas, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) sebagai penyedia benih sumber.

UPBS merupakan salah satu unit di bawah manajemen Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik. UPBS berperan sebagai jembatan dalam penangkaran benih untuk mempercepat difusi varietas, dengan

memproduksi benih sumber dalam jumlah cukup sehingga lebih cepat sampai ke tangan petani.

Tabel 3. Varietas Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang telah dihasilkan

No	Kelompok Tanaman	Nama Varietas
1	Rempah	
	Lada	Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Chunuk, LDK, Bengkayang, Malonan 1, Ciinten, Nyelungkup
	Vanili	Vania 1, Vania 2, Alor, Sovania, Hivania
	Pala	Banda, Ternate, Tidore, Makian, Tobelo, Fakfak, Nurpakuan-Agribun, Tiangau Agribun
	Cengkeh	Zanzibar Karo, AFO, Gorontalo, Tuni Buru Selatan, Siantan Agribun
	Kayu Manis	Koerintji Agribun, Zeyna Agribun 01, Zeyna Agribun 02
2	Obat	
	Jahe Putih Besar	Cimanggu 1
	Jahe Putih Kecil	Halina 1, Halina 2, Halina 3, Halina 4
	Jahe Merah	Jahira 1, Jahira 2
	Kencur	Galesia 1, Galesia 2, Galesia 3
	Kunyit	Turina 1, Turina 2, Turina 3, Curdonia 1
	Temulawak	Cursina 1, Cursina 2, Cursina 3
	Lempuyang	Ziarina 1, Ziarina 2
	Pegagan	Castina 1 dan Castina 3
	Sambiloto	Sambina 1
	Purwoceng	Pruacan
	Kumis Kucing	Agribun Orsina 1, Agribun Orsina 2, Agribun Orsina 3
	Gambir	Udang, Cubadak, Riau
3	Aromatik	
	Nilam	Tapak Tuan, Sidikalang, Lhok Seumawe, Patchoulina 1, Patchoulina 2
	Serai wangi	Seraiwangi 1, Sitrona 1 Agribun, Sitrona 2 Agribun
	Mentha	Mearsia 1
	Akar wangi	Verina 1, Verina 2
4	Jambu Mete	Meteor YK, Gunung Gangsir 1, Balakrisnan (B02), SM 09 (Segayung Muktiharjo), Muna

Dalam melaksanakan fungsi utama dari UPBS yaitu produksi benih sumber tersertifikasi, ketersediaan kebun induk dari komoditas tanaman rempah obat dan aromatik merupakan unsur penting yang diperlukan. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun 2025, telah memiliki beberapa kebun induk dari komoditas mandat (Tabel 4).

Tabel 4. Kebun Induk dan Kebun Penjenis Komoditas Rempah, Obat, dan Aromatik

No.	Komoditas	Varietas	Luas	SK kebun induk
KEBUN INDUK				
1	Lada	Natar 1	1 ha	58/ Kpts/ KB.020/ 8/ 2020
2	Vanili	Vania 1	0,50 ha	57/ Kpts/ KB.020/ 8/ 2020
		Vania 2	0,50 ha	20/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2021
3	Gambir	Udang	0,50 ha	111/ Kpts/ KB.020/ 11/ 2022
4	Nilam	Patchoulina 2	0,10 ha	68/ Kpts/ KB.020/ 7/ 2018
5	Seraiwangi	Seraiwangi 1	0,48 ha	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
		Sitrona 1 Agribun	0,56 ha	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
		Sitrona 2 Agribun	0,60 ha	51/ Kpts/ KB.020/ 3/ 2019
KEBUN PENJENIS				
6	Vanili	Hivania	0,15 ha	9/ Kpts/ KB.020/ 01/ 2024
		Sovania		9/ Kpts/ KB.020/ 01/ 2024

CAPAIAN KEGIATAN

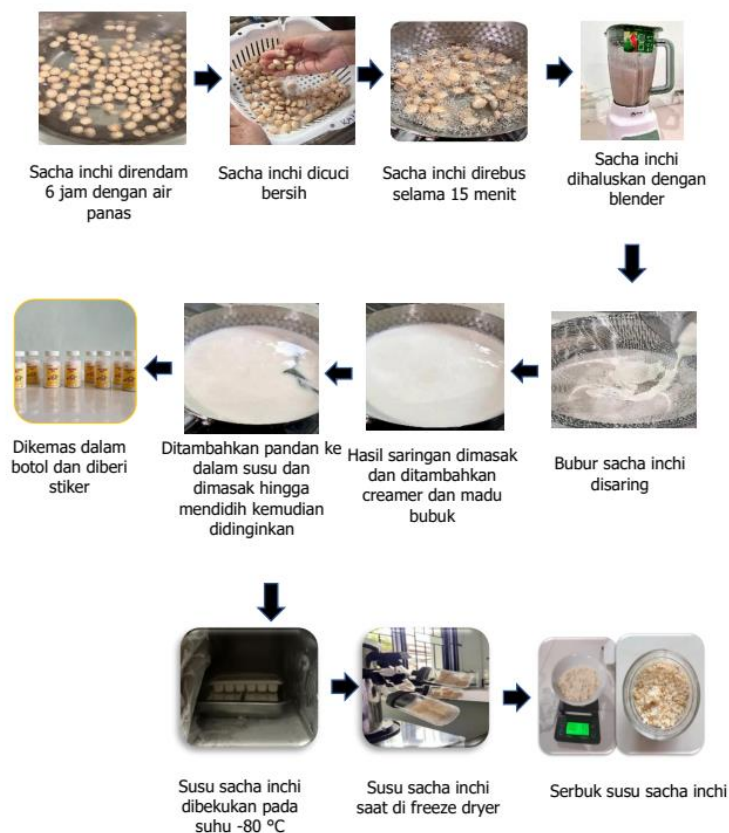
Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian

Secara penganggaran pada TA 2025 BRMP TROA belum mendapatkan alokasi anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi perakitan dan perekayasaan pertanian. Namun, melalui kegiatan PENGUATAN HILIRISASI PRODUK MINUMAN FUNGSIONAL UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING DAN NILAI TAMBAH dihasilkan dua produk hasil perakitan berupa minuman fungsional susu saccha inchi dan ekstrak kencur hitam (*Kaempferia parviflora*) yang penganggarannya terdapat pada DIPA BRMP.

Pada kegiatan ini dihasilkan pengembangan produk minuman fungsional berbahan baku saccha inchi dan kencur hitam. Produk minuman fungsional berbahan baku saccha inchi dikembangkan dalam bentuk susu dengan tiga varian rasa, yaitu original, matcha, dan cokelat. Produk ini diproduksi dalam dua bentuk, yaitu siap minum (ready to drink) yang dikemas dalam botol, serta bentuk serbuk susu.

Sebanyak 125gram biji saccha inchi direndam dalam air panas selama 6 jam. Setelah perendaman, biji dibilas dengan air bersih dan direbus selama 15 menit. Biji yang telah direbus kemudian dihancurkan dengan blender hingga homogen untuk melepaskan kandungan gizi dan membentuk suspensi dasar susu. Hasil blender disaring untuk memisahkan bagian ampas dan mendapatkan cairan dengan tekstur yang lebih halus dan mudah dikonsumsi. Susu yang diperoleh kemudian dimasak untuk proses sterilisasi, meningkatkan kestabilan emulsi, dan memperpanjang umur simpan, sehingga produk menjadi lebih aman.

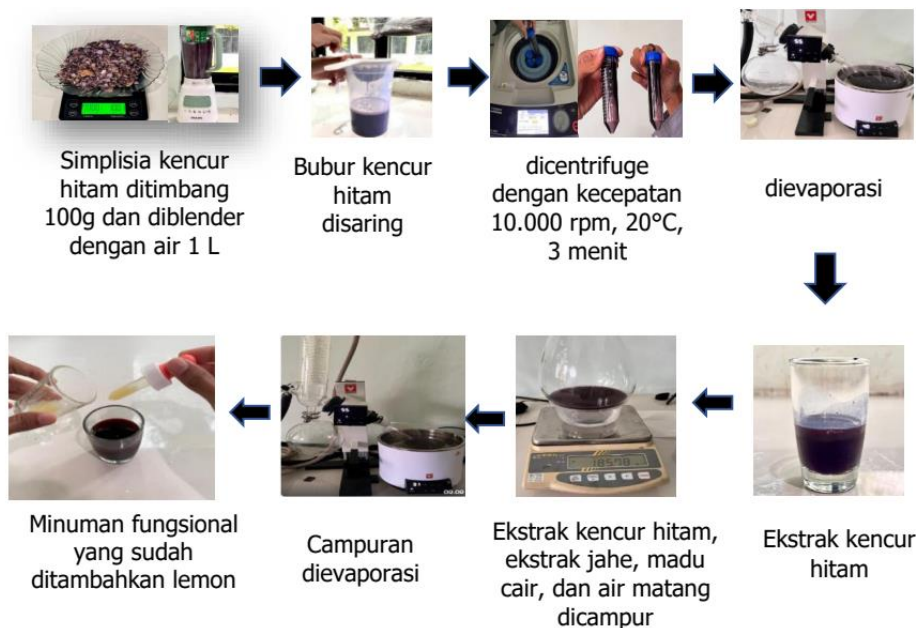
Setelah proses pemasakan selesai, susu didiamkan hingga dingin dan kemudian dikemas ke dalam botol yang telah disterilisasi. Susu saccha inchi dalam bentuk serbuk diproduksi melalui proses pembekuan pada suhu -80°C , kemudian dikeringkan menggunakan freeze dryer, dan selanjutnya dihaluskan kembali dengan blender untuk memperoleh serbuk susu dengan tekstur yang lebih halus dan seragam.



Gambar 8. Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi

Pembuatan minuman fungsional berbahan aktif kencur hitam diawali dengan proses ekstraksi simplisia sebanyak 100g dengan cara diblender menggunakan 1L air. Bubur tersebut selanjutnya disaring menggunakan saringan berukuran 400 mesh untuk memisahkan ampas dan mendapatkan filtrat. Filtrat yang dihasilkan kemudian disentrifugasi pada kecepatan 10.000 rpm, suhu 20 °C selama 3 menit. Supernatan yang diperoleh selanjutnya diuapkan menggunakan evaporator hingga diperoleh ekstrak kencur hitam pekat yang digunakan sebagai bahan aktif dalam formulasi produk.

Formulasi minuman fungsional dilakukan dengan mencampurkan ekstrak kencur hitam, ekstrak jahe, madu cair, dan air matang sesuai komposisi formulasi yang telah ditetapkan. Campuran dihomogenkan dan kemudian diuapkan kembali untuk memperoleh kekentalan dan konsentrasi ekstrak yang diinginkan. Setelah proses penguapan selesai dan campuran mencapai suhu ruang, ditambahkan perasan lemon untuk meningkatkan cita rasa, aroma, dan kestabilan produk.



Gambar 9. Tahapan produksi minuman fungsional susu saccha inchi

Pada kegiatan ini juga dilakukan analisis senyawa aktif menggunakan GC-MS dan LC-MS, formulasi produk minuman fungsional, uji mutu (gizi), serta uji in vivo untuk mengevaluasi aktivitas anti kolesterol dan aktivitas afrodisiak. Selain itu juga dilakukan uji toksisitas dari ekstrak kencur hitam

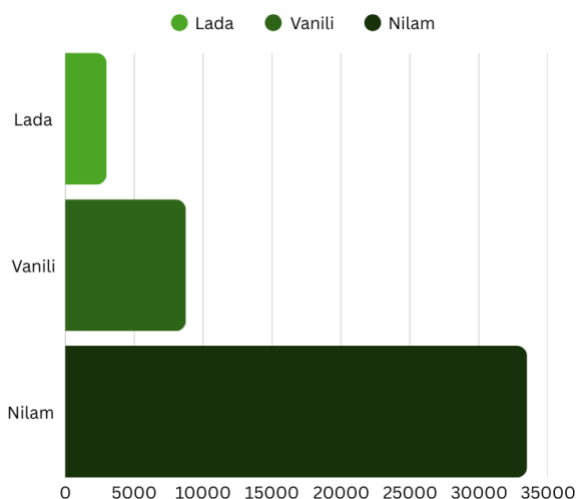
Analisis GCMS dan LCMS menunjukkan bahwa saccha inchi mengandung asam lemak esensial omega-3, omega-6, dan omega-9 serta berbagai oksilipin bioaktif seperti 13(S)-HOTrE dan stearidonic acid. Sementara itu, kencur hitam mengandung senyawa utama golongan methoxyflavones, terutama 5,7-dimethoxyflavone yang diketahui berkaitan dengan aktivitas peningkat stamina dan fungsi reproduksi.

Melalui kegiatan ini telah dihasilkan dua prototipe produk, yaitu susu saccha inchi dalam bentuk siap minum dan serbuk serta minuman fungsional kencur hitam dalam bentuk stik cair. Evaluasi sensori menunjukkan varian coklat susu saccha inchi memiliki tingkat penerimaan tertinggi. Analisis mutu mengonfirmasi bahwa kedua produk memiliki komposisi nutrisi yang sesuai dengan standar dasar produk minuman fungsional. Hasil uji in vivo menunjukkan bahwa susu saccha inchi mampu menurunkan kadar kolesterol pada model mencit hiperkolesterolemia, sedangkan produk minuman fungsional berbasis kencur hitam meningkatkan parameter perilaku seksual mencit jantan, mendukung klaim aktivitas afrodisiaknya. Hasil nekropsi (pembedahan) menunjukkan bahwa pemberian ekstrak kencur hitam dengan dosis 2000 mg/kgBB tidak menimbulkan kematian terkait toksisitas.

Perbenihan

Pada tahun anggaran 2025, kegiatan teknis produksi benih sumber tanaman rempah, obat dan aromatik telah terlaksana dengan dukungan anggaran yang bersumber dari PNPB melalui Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dibawah manajemen BRMP TROA. Hingga penghujung tahun 2025, UPBS telah menjual benih tanaman rempah, obat dan aromatik sebanyak 45.250 benih.

Berdasarkan data penjualan benih di UPBS BRMP TROA, didapati bahwa penjualan tertinggi benih komoditas Tanaman Rempah Obat dan Aromatik adalah benih Nilam varietas Patchoulina 2 sebanyak 33.500 stek, disusul benih dari komoditas vanili varietas Vania 1 dan Vania 2 sebanyak 8.750 polybag, dan Lada varietas natar 1 sebanyak 3.000 polybag (Gambar 10).



Gambar 10. Penjualan benih tanaman rempah, obat dan aromatik

BRMP TROA memproduksi benih dari beberapa komoditas unggulan dengan kelas benih yang berbeda sesuai dengan peranannya dalam sistem perbenihan nasional. Untuk komoditas nilam, benih yang dihasilkan merupakan kelas Benih Dasar dan Benih Penjenis, yang berfungsi sebagai sumber benih bermutu tinggi dan menjadi dasar dalam perbanyakan benih pada tahapan selanjutnya. Kelas benih ini memiliki tingkat kemurnian genetik dan mutu fisiologis yang tinggi sehingga sangat penting dalam menjamin keberlanjutan dan konsistensi kualitas benih di tingkat produsen. Namun untuk penjualan benih nilam, kelas benih diturunkan menjadi kelas benih pokok.

Sementara itu, untuk komoditas vanila dan lada, BRMP TROA memproduksi benih dengan kelas Benih Pokok. Benih pokok berperan sebagai bahan perbanyakan lanjutan yang digunakan untuk menghasilkan benih sebar atau bahan tanam yang akan didistribusikan kepada pengguna akhir, khususnya petani. Produksi benih pokok tersebut tetap mengacu pada standar mutu yang

ditetapkan, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan produktivitas, keseragaman, dan kualitas hasil tanaman di lapangan.



Gambar 11. Sertifikasi dan penyaluran benih

Benih-benih yang diproduksi oleh BRMP TROA selanjutnya telah didistribusikan dan dimanfaatkan di berbagai wilayah sentra pengembangan komoditas di Indonesia (Tabel 11). Penyebaran benih nilam kelas Benih Dasar dan Benih Penjenis, serta benih vanila dan lada kelas Benih Pokok, telah menjangkau beberapa provinsi sebagai bagian dari dukungan terhadap pengembangan perkebunan dan peningkatan ketersediaan bahan tanam bermutu secara nasional. Hal ini menunjukkan peran strategis Balai dalam memperkuat sistem perbenihan, memperluas akses petani terhadap benih unggul, serta mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas rempah dan tanaman atsiri di berbagai daerah.

Tabel 5. Distribusi pemanfaatan benih

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
1	Vanili	Vania 1	Mojokerto, Jawa Timur	500	PT Ayo Lihat Kebunku
2	Vanili	Vania 2	Mojokerto, Jawa Timur	500	PT Ayo Lihat Kebunku
4	Vanili	Vania 1	Serang, Banten	300	Poktan Vanili Berkah Jaya Mandiri
5	Vanili	Vania 1	Serang, Banten	500	Muchammad Ichwan
7	Nilam	Patchoulina 2	Cimahi, Jabar/Pekalongan, Jateng	10.000	CV Agri Makmur Lestari
8	Nilam	Patchoulina 2	Gunung Kidul, DIY	2.000	Fransisca Novita

No	Jenis Tanaman	Varietas	Lokasi Penyebaran	Jumlah	Pemesan
10	Nilam	Patchoulina 2	Gunung Kidul, DIY	1.000	Fransisca Novita
11	Nilam	Patchoulina 2	Aceh Barat, NAD	5.500	Wiwin Aswizal
12	Vanili	Vania 1	Badung, Bali	1.000	I Nyoman Sudiana (UD Padma)
15	Vanili	Vania 2	Lombok, NTB	3.550	Muhamad Fauzi
16	Nilam	Patchoulina 2	Madiun, Jawa Timur	5.000	Kodrat Samadikun
17	Lada	Natar 1	Belitung, Bangka Belitung	1.000	Yosefin Rosalia
18	Nilam	Patchoulina 2	Kepulauan Konawe, Sulawesi Tenggara	10.000	Dinas Konawe
19	Vanili	Vania 1	Probolinggo, Jawa Timur	2.400	CV Mariftas Balqis
21	Lada	Natar 1	Lampung	2.000	Petani Lampung
Total				45.250	

Perumusan Standar

Pada tahun anggaran 2025, alokasi anggaran untuk penyusunan konsep rancangan standar juga tidak tersedia, namun dengan berbekalkan hasil focus group discussion PNPS lada putih yang telah dilaksanakan oleh BRMP TROA pada TA 2024, tim konseptor balai mendapatkan beberapa masukan dari stakeholder terkait khususnya pada komoditas lada putih, seperti kementerian perdagangan, peneliti lada putih dari BRIN, perwakilan exportir (PT. Cinquer Agro Nusantara), dan perwakilan petani lada.

Dengan tersedianya masukan – masukan tersebut, dan permintaan data pengawasan komoditas lada putih dari Kementerian perdagangan (surat nomor: SM.03/1447/PTKN.3/SD/06/2025), serta acuan standard – standard internasional lada putih, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah Obat dan Aromatik dapat menghasilkan satu buah RSNI dengan judul RSNI Lada Putih.

Mengingat tercantumnya lada sebagai komoditas program strategis Kementerian Pertanian, penyusunan RSNI ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dokumen awal dalam menyusun SNI ke depannya sehingga dapat dijadikan acuan standar/pedoman dalam pengembangan produk atau komoditas di Indonesia, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultura, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan dan hortikultura.



Gambar 12. Rapat teknis 2 Komtek 65-19

RSNI lada putih merupakan revisi dari SNI 0004:2013 Lada Putih yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri. Pada konsep rancangan Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara pengemasan dan penandaan lada (*Piper nigrum* L.) putih utuh kering. Perubahan dalam standar ini meliputi:

1. Penyesuaian ruang lingkup;
2. Penambahan pasal acuan normatif;
3. Penyesuaian istilah definisi;
4. Penambahan klasifikasi mutu;
5. Perubahan syarat mutu;
6. Penyesuaian pengambilan contoh;
7. Penambahan metode uji;
8. Penyesuaian pengemasan; dan
9. Penyesuaian pasal penandaan.

Sesuai surat nomor B-496/PS.01.00/C1/2025 pada 19 Desember 2025 tentang Informasi pelaksanaan jajak pendapat RSNI 3 Lada Putih dan Teh hitam, disampaikan bahwa RSNI Lada Putih telah melewati tahap jajak pendapat tanpa adanya masukan substantif dan dilanjutkan ke tahap validasi RASNI dan diproses penetapan SNI sesuai ketentuan.



Gambar 13. Informasi pelaksanaan jajak pendapat

Pada tanggal 31 Desember 2025, melalui surat keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 808/ KEP/ BSN/ 12/2025 telah ditetapkan SNI 4:2025 Lada Putih sebagai revisi dari SNI 0004: 2013 Lada Putih dan SNI 0004: 2013/ Amd. 1:2015 Lada Putih.

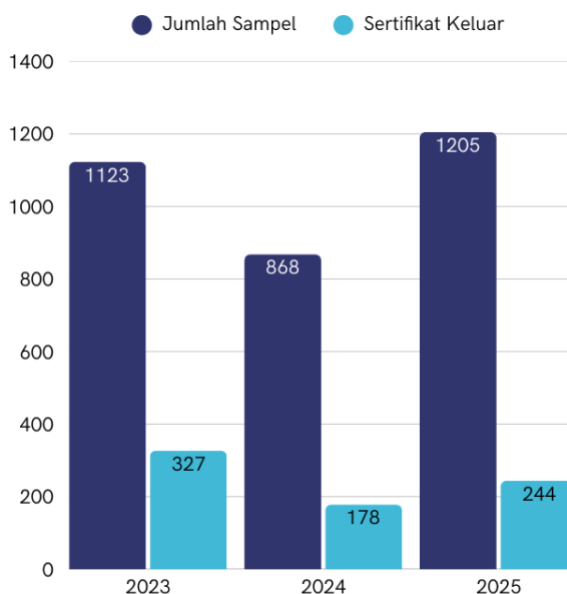
Pengujian dan Akreditasi

Pengujian mutu komoditas merupakan salah satu mandat Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik. Laboratorium pengujian melaksanakan pengujian kimia dengan 86 parameter pengujian, adapun ruang lingkup pengujiannya antara lain: analisa tanah, tanaman dan pupuk; analisa minyak atsiri; serta analisa tanaman rempah obat, dan aromatik. Rincian jumlah LHU yang diuji di Laboratorium dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Rincian jumlah LHM yang diuji di Laboratorium Pengujian

No.	Bulan	Jumlah Nomor Administrasi	Jumlah jenis contoh					TOTAL SAMPEL
			Tanaman Obat dan Rempah	Minyak Atsiri	Tanah, Tanaman dan Pupuk	Tanaman Atsiri	Lain - lain	
1	Januari	5	8	0	0	1	0	9
2	Februari	19	8	0	0	2	41	51
3	Maret	11	0	4	10	2	16	32
4	April	19	-	7	12	2	10	31
5	Mei	30	4	-	33	1	42	80
6	Juni	25	16	6	31	38	29	120
7	Juli	33	18	7	6	48	28	107
8	Agustus	29	36	3	35	24	31	129
9	September	22	59	4	147	-	14	224
10	Oktober	22	4	3	68	1	48	124
11	November	25	11	3	205	-	75	294
12	Desember	4	2	2	-	-	-	4
Total		244	166	39	547	119	334	1205

Jumlah sampel yang masuk untuk dianalisa dari laboratorium pengujian kimia BRMP Tanaman rempah Obat dan Aromatik pada tahun 2025 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Gambar 6). Namun, jika diamati pada sertifikat hasil pengujian yang dihasilkan, kenaikan ini tidak tampak signifikan, dikarenakan di dalam satu sertifikat, bisa tercantum hasil analisa dari lebih dari satu sampel dengan lebih dari satu parameter pengujian.



Gambar 14. Jumlah Sampel yang diuji dan sertifikat pengujian yang dihasilkan pada laboratorium pengujian kimia

Akreditasi ISO 17025: 2017 Laboratorium Pengujian BRMP TROA

Laboratorium Pengujian Kimia Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah Obat dan Aromatik telah melaksanakan kegiatan assessment akreditasi ISO/IEC 17025 yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi teknis dan penjaminan mutu hasil pengujian laboratorium. Assessment ini bertujuan untuk menilai kesesuaian sistem manajemen serta kompetensi teknis laboratorium dalam melaksanakan kegiatan pengujian pada 5 parameter pengujian yaitu, Kadar kurkuminoid, kadar piperin, kadar abu total, kadar abu tak larut asam, dan kadar air metode gravimetri sesuai dengan persyaratan standar ISO/IEC 17025 yang berlaku.



Gambar 15. Dokumentasi kegiatan akreditasi 17025 oleh KAN

Pelaksanaan assessment mencakup evaluasi terhadap sistem manajemen laboratorium, kompetensi personel, validasi dan verifikasi metode pengujian, ketertelusuran pengukuran, pengendalian peralatan, jaminan mutu hasil pengujian, serta penerapan ketentuan keselamatan dan lingkungan kerja laboratorium. Proses assessment dilakukan melalui peninjauan dokumen, observasi kegiatan pengujian, serta wawancara dengan personel laboratorium terkait.

Berdasarkan hasil assessment, laboratorium memperoleh 14 temuan minor dan 2 observasi yang telah ditindaklanjuti secara menyeluruh melalui pelaksanaan tindakan perbaikan dan pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh asesor KAN. Seluruh temuan tersebut telah dinyatakan selesai dan telah disampaikan kepada KAN sesuai dengan mekanisme dan batas waktu yang ditentukan. Saat ini Laboratorium menunggu tahapan Rapat kajian panitia teknis, dilanjutkan dengan Rapat KAN council untuk selanjutnya mendapatkan surat keputusan akreditasi. Pencapaian ini menunjukkan komitmen laboratorium dalam menerapkan standar mutu dan kompetensi teknis secara konsisten, serta

mendukung peningkatan kredibilitas dan keandalan layanan pengujian yang diberikan kepada pemangku kepentingan.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Layanan Pengujian BRMP TROA

Untuk mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan pengujian mutu yang dilakukan oleh laboratorium pengujian di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, dilakukan survei, diisi oleh pelanggan laboratorium yang mengajukan permohonan pengujian di Laboratorium Kimia. Adapun kuesioner yang digunakan untuk mengetahui indeks kepuasan masyarakat dengan kriteria penilaian 9 unsur pelayanan, sebagai berikut:

- a. Persyaratan, yaitu syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
- b. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, yaitu tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan;
- c. Waktu Penyelesaian, yaitu jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- d. Biaya/Tarif, yaitu ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- e. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, yaitu hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
- f. Kompetensi Pelaksana, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman;
- g. Perilaku Pelaksana, yaitu sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
- h. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan, yaitu tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- i. Sarana dan Prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

IKM merupakan salah satu instrumen untuk mengukur tingkat kinerja masing-masing unit pelayanan, dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menilai secara objektif dan periodik terhadap perkembangan kinerja unit pelayanan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik. Dengan adanya pengukuran IKM akan diperoleh data dan informasi

tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan publik. Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk mengukur IKM berpedoman kepada Permenpan RB Nomor: 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden baik secara langsung dengan mengisi formulir survei layanan.

Hasil survei IKM layanan pengujian mutu laboratorium selama tahun 2025 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik sebesar 3,56 dari target yang sudah ditetapkan sebesar 3.1 yang dapat dilihat pada screenshot di bawah ini

203	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
204	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
205	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
206	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
JMLH NILAI PER UNSUR	731	746	731	665	720	730	751	786	747	
NRR PER UNSUR	3,55	3,62	3,55	3,23	3,50	3,54	3,65	3,82	3,63	
										1
NRR TERTIMBANG PER UNSUR	0,39	0,40	0,39	0,36	0,39	0,39	0,40	0,42	0,40	9
										25,00
										0,11111
IKM UNIT PELAYANAN										89,00

Jumlah Responden

Bobot

Unsur

Nilai Penimbang

Bobot NRR Tertimbang

Nilai IKM

25,00

0,11111

89,00

SANGAT BAIK

Keterangan :

U1 - U9	Unsur-unsur pelayanan
NRR	Nilai Rata-rata
IKM	Indeks Kepuasan Masyarakat
*)	Jumlah NRR SKM Tertimbang
**)	Jumlah NRR Tertimbang x 25
NRR Per Unsur	Jumlah nilai per unsur dibagi
	Jumlah kuesioner yang terisi
NRR Tertimbang per Unsur	NRR per unsur x 0.0111

SKM UNIT PELAYANAN :

Mutu Pelayanan	
A (Sangat Baik)	88,31 - 100,00
B (Baik)	76,61 - 88,30
C (Kurang Baik)	65,00 - 76,60
D (Tidak Baik)	25,00 - 64,99

No	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-rata	%
U1	Persyaratan	3,55	88,63
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,62	90,38
U3	Waktu Penyelesaian	3,55	88,75
U4	Biaya/Tarif	3,23	80,75
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,50	87,50
U6	Kompetensi Pelaksana	3,54	88,50
U7	Perlaku Pelaksanaan	3,65	91,25
U8	Pemangangan Pengeduan, Saran dan Masukan	3,82	95,50
U9	Sarana dan Prasarana	3,63	90,75
NRR Tertimbang Unsur		3,56	89,00

89,00

SANGAT BAIK

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Perakitan dan Pengujian
Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik,


Prizka Irena S.TP. M.Si., Ph.D.
NIP 198306082009122003

Gambar 16. Nilai IKM Layanan Laboratorium Pengujian BRMP TROA tahun 2025

PROGRAM/KEGIATAN STRATEGIS KEMENTERIAN PERTANIAN TA. 2025- PENDAMPINGAN HILIRISASI LADA DI BANGKA SELATAN

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam mendukung program/kegiatan strategis Kementerian Pertanian selama tahun 2025 terkait pendampingan hilirisasi lada di Bangka Selatan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Koordinasi dengan stakeholder terkait

Koordinasi dilakukan dengan stakeholder terkait, yaitu BRMP Bangka Belitung, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Selatan, dan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Bangka Selatan dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendampingan hilirisasi lada di Kabupaten Bangka Selatan. Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin program pendampingan berjalan dengan efektif.

2. Pengambilan data untuk dilakukan pengujian

Pengambilan data dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan hilirisasi komoditas lada di Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan ini meliputi pengambilan dan pengujian sampel tanah, lada putih, rizobakteri, serta tanaman lada bergejala penyakit. Sampel tanah diambil dari empat kecamatan sentra produksi lada putih, yaitu Kecamatan Air Gegas, Simpang Rimba, Toboali, dan Payung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi tanah di keempat wilayah tersebut tergolong asam dengan kisaran pH 4,89–5,82

Tabel 7. Hasil pengujian sampel tanah pada Perkebunan Lada di Bangka Selatan

Jenis Contoh	Hasil Pengujian																
	pH		C-Org (%)	N Total (%)	C/N Ratio	P ₂ O ₅ tersedia (ppm)	Basa Dapat Ditukarkan (cmol(+))/kg)				Al (cmol(+))/kg)	KTK (cmol(+))/kg)	KB (%)	Tekstur (%)			
	H ₂ O	KCl 1M					Ca	Mg	K	Na	Total				Pasir	Debu	Liat
Metode	pH-metri		Walkey & Black	Kjedahl		Bray I	Perkolasi dengan Amonium Asetat 1 M (pH 7)				Volumetri	Destilasi Langsung			Hidrometer		
Tanah Air Gegas	4,89	4,31	3,54	0,23	15,22	8,60	6,70	1,82	0,37	0,09	8,99	2,93	12,45	72,19	50,81	14,86	32,33
Tanah Simpang Rimba	5,32	4,42		0,23		37,93	0,31	0,44	0,17								
Tanah Desa Gadung Toboali	5,10	4,93	2,06	0,20	10,03	21,74	2,20	0,56	0,03	0,25	3,04	0,49	7,79	39,02	73,96	5,75	20,29
Tanah Payung	5,08	4,52	1,69	0,19	8,89	51,81	0,31	1,87	0,04	0,20	2,42	3,83	14,32	16,90	70,69	8,28	21,03

Pengujian mutu lada putih dilakukan melalui analisis parameter kimia dan fisik. Parameter kimia yang diuji meliputi kadar air, kadar minyak atsiri, kadar abu, kadar abu tak larut asam, dan kadar piperin. Dari tujuh sampel lada putih yang dianalisis, lima sampel telah memenuhi standar mutu, sementara dua sampel dari Kecamatan Payung dan Bumdesma Grade C belum memenuhi standar akibat kadar air yang melebihi ambang batas maksimal yang tercantum pada SNI 0004:2013, yaitu 13,00 %.

Tabel 8. Hasil pengujian syarat mutu kimia dari sampel lada putih di Bangka selatan

Jenis Pemeriksaan/ Pengujian	Hasil Pemeriksaan/Pengujian Lada Putih						
	Bumdesma Grade A	Bumdesma Grade C	Tukak Sadai	Payung	Pulau Besar	Toboali	Simpang Rimba
Kadar Air (%)	11,34	13,28	6,68	13,30	5,69	4,83	5,79
Kadar Minyak Atsiri (%)	1,42	0,78	1,41	1,60	2,71	-	1,07
Kadar Abu (%)	0,96	0,91	0,84	0,80	0,91	0,96	0,85
Kadar Abu Tak Larut Asam (%)	0,05	0,07	0,04	0,05	0,13	0,03	0,04
Kadar Piperin (%)	4,28	4,19	4,31	5,67	4,14	4,63	4,17

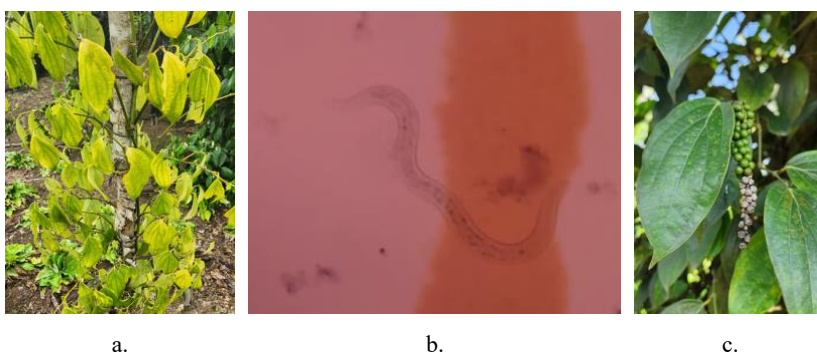
Sementara itu, pengujian parameter fisik menunjukkan bahwa sampel lada putih yang berasal dari Kecamatan Tukak Sadai, Payung, dan Pulau Besar belum memenuhi standar mutu terkait parameter kadar biji enteng yang melebihi batas maksimal SNI 0004:2013. Selain itu, seluruh sampel lada putih yang diuji menunjukkan nilai yang melampaui ambang batas maksimal SNI 0004:2013 pada parameter kadar lada berwarna kehitam-hitaman. Menurut SNI 0004:2013, kadar biji enteng dan kadar lada berwarna kehitam-hitaman maksimal adalah 1 %.

Tabel 9. Hasil pengujian syarat mutu fisik dari sampel lada putih di Bangka selatan

No.	Karakteristik	Satuan	Hasil Pengujian					Metode Pengujian
			Bumdesma Grade A	Bumdesma Grade C	Tukak Sadai	Payung	Pulau Besar	
1.	Cemaran Serangga	-	Ditemukan 1 ekor serangga	Bebas dari serangga hidup maupun mati serta bagian- bagian yang berasal dari serangga mati	Bebas dari serangga hidup maupun mati serta bagian- bagian yang berasal dari serangga mati	Bebas dari serangga hidup maupun mati serta bagian- bagian yang berasal dari serangga mati	Bebas dari serangga hidup maupun mati serta bagian- bagian yang berasal dari serangga mati	SNI 0004:2013 Lampiran A
2.	Kerapatan	g/L	686,99	688,35	671,00	642,61	619,13	SNI 0004:2013 Lampiran B

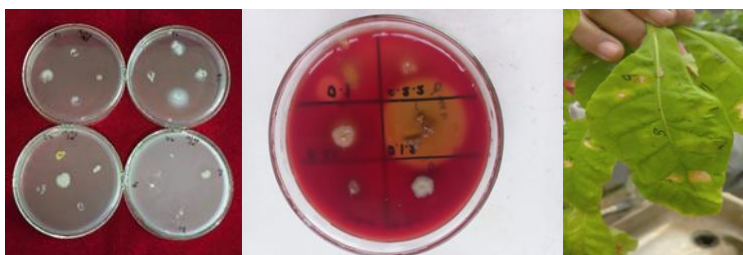
No.	Karakteristik	Satuan	Hasil Pengujian				Metode Pengujian	
			Bumdesma Grade A	Bumdesma Grade C	Tukak Sadai	Payung		Pulau Besar
3.	Kadar Biji Enteng	% (b/b)	0,45	0,31	5,23	1,98	2,70	SNI 0004:2013 Lampiran D
4.	Kadar Benda Asing	% (b/b)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	SNI 0004:2013 Lampiran E
5.	Kadar Lada Berwarna Kehitam-hitaman	% (b/b)	6,14	5,15	4,04	12,37	8,81	SNI 0004:2013 Lampiran F
6.	Kadar Cemarkan Kapang	% (b/b)	0,51	0,00	0,00	0,00	0,00	SNI 0004:2013 Lampiran G
7.	Kadar Biji Pecah	% (b/b)	0,15	0,34	0,81	1,03	0,58	IPC Method No. 13.2
Cemarkan Mikroba								
8.	<i>Salmonella</i>	Per 25 g	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif	SNI ISO 6579-1 : 2017
9.	<i>Escherichia coli</i>	APM/g	< 3	< 3	< 3	< 3	< 3	SNI ISO 7251 : 2012

Pengambilan sampel tanaman lada berpenyakit dilakukan untuk mengidentifikasi organisme pengganggu tanaman. Bagian tanaman yang diisolasi adalah akar. Hasil isolasi menunjukkan adanya serangan nematoda *Meloidogyne* sp. pada tanaman dengan gejala daun menguning dan terdapat benjolan pada akar, serta ditemukan hama penghisap buah *Dasynus piperis*.



Gambar 17. a. Gejala kuning pada pertanaman lada b. nematoda *meloidogyne* yang teridentifikasi pada sampel tanah perkebunan lada di Bangka Selatan; c. lada yang mengalami serangan hama

Selain itu, kegiatan pengambilan data sekunder juga diarahkan untuk mengidentifikasi keberadaan dan potensi rizobakteri pada tanah lahan budidaya lada. Isolasi bakteri dilakukan dari sampel tanah, diikuti dengan seleksi bakteri nonpatogenik melalui uji agar darah dan uji patogenisitas menggunakan daun tembakau. Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh sepuluh isolat yang berpotensi sebagai rizobakteri. Isolat terpilih kemudian diuji lebih lanjut melalui pengujian kemampuan penambatan nitrogen, aktivitas pelarutan fosfat, aktivitas perombakan bahan organik, serta penghitungan jumlah rhizobium untuk menilai potensinya dalam mendukung pertumbuhan tanaman lada.



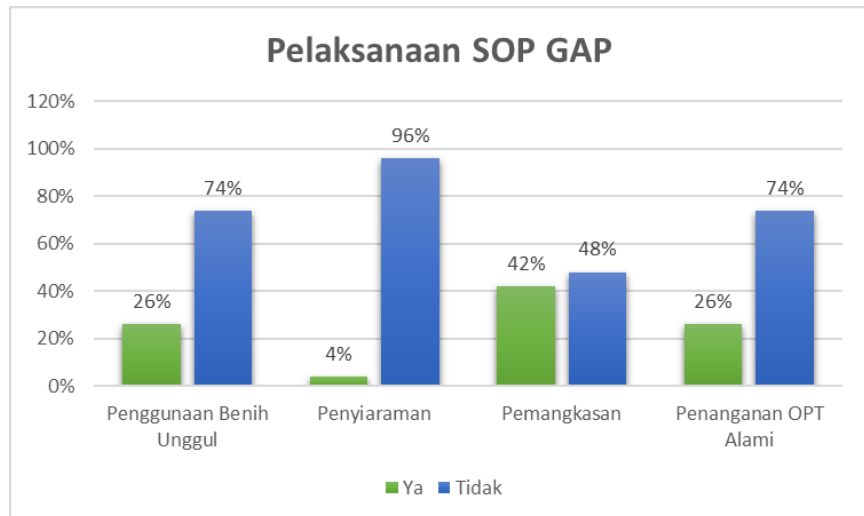
Gambar 18. Tahapan isolasi rhizobakteria dari sampel tanah perkebunan lada di Bangka Selatan

3. Survei menggunakan kuesioner terkait GAP dan GHP

Survei dilakukan kepada petani lada dengan menggunakan kuesioner terkait Good Agricultural Practices dan Good Handling Practices dengan tujuan untuk melihat penerapannya pada sistem budidaya lada di Bangka Selatan. Lokasi petani lada putih yang dijadikan subjek survei dipilih dari lokasi-lokasi sentra penghasil lada putih di Bangka Selatan, yaitu petani dari Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Tukak Sadai, Kecamatan Payung, Kecamatan Simpang Rimba, dan Kecamatan Toboali. Sebanyak 50 petani lada mengisi kuesioner, dengan 18 petani berasal dari Kecamatan Air Gegas, 13 petani berasal dari Kecamatan Toboali, 8 petani dari Kecamatan Payung, 4 petani dari Kecamatan Simpang Rimba, 4 petani dari Kecamatan Tukak Sadai, 3 petani dari Kecamatan Pulau Besar. Berdasarkan data dari 50 petani, sebagian besar petani memiliki luasan 0,5 ha per orang, dengan luasan yang bervariasi dari 0,067 – 1 ha per orang.

Mayoritas tanaman lada, tidak bersumber dari benih bersertifikat dengan varietas nyelungkup, LDL, dan LDK, hanya 26% petani yang menggunakan benih bersertifikat dari bantuan dinas pertanian setempat. Dalam proses budidaya lada, hanya 4% petani lada yang melakukan penyiraman pada tanaman ladanya, sisanya mengandalkan air hujan sebagai sumber penyiraman pada perkebunan lada. Hanya sebesar 42% dari petani-petani lada tersebut yang melakukan pemangkasan, yang biasanya hasil pemangkasan tersebut diperuntukkan sebagai benih untuk masa tanam selanjutnya. Kemudian, 74% petani lada tidak memanfaatkan cara-cara penangan OPT yang alami seperti musuh alami dan pengendali hayati.

Penggunaan tajam mati mendominasi sistem budidaya lada di Bangka Selatan, dari 50 petani hanya 6% yang menggunakan tajam hidup, dan 22% menggunakan campuran tajam mati dan tajam hidup.

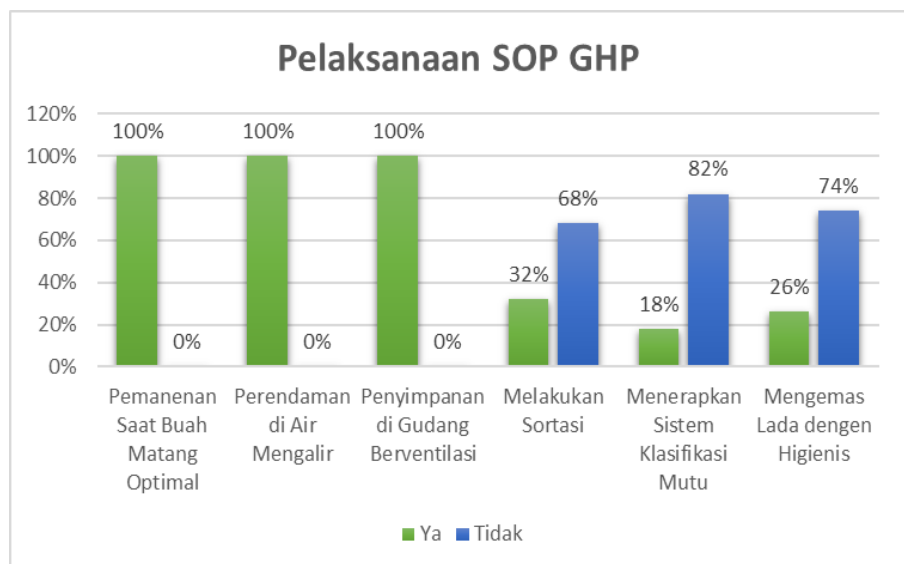


Gambar 19. Hasil olah data survei Pelaksanaan SOP GAP

Mayoritas petani belum menerapkan GHP secara menyeluruh meskipun telah melakukan pemanenan saat buah matang optimal, perendaman di air mengalir, dan penyimpanan di gudang berventilasi. Belum diterapkannya GHP secara menyeluruh ditunjukkan oleh sebanyak 68% petani lada di Kabupaten Bangka Selatan tidak melakukan sortasi dari lada yang dihasilkan, menjadikan tambahan proses yang harus dilakukan oleh pengepul atau produsen lada putih yang mengambil bahan bakunya dari petani. Kemudian sebanyak 82% petani lada masih belum menerapkan sistem klasifikasi mutu pada produk lada putih yang dihasilkan. Selain itu, para petani lada di Kabupaten Bangka Selatan, sering hanya memanfaatkan area-area bekas penambangan sebagai tempat perendaman lada, dan tidak mengemas produk akhir dengan higienis ditunjukkan dengan penggunaan karung plastik bekas untuk menyimpan produk lada.



Gambar 20. Survei dengan menggunakan kuesioner terkait penerapan GAP dan GHP pada petani lada di Bangka Selatan



Gambar 21. Hasil olah data survei Pelaksanaan SOP GHP

4. Focus Group Discussion

BRMP TROA menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) di Aula Piper nigrum BRMP Bangka Belitung untuk merumuskan strategi hilirisasi lada putih Bangka Selatan yang telah memiliki Indikasi Geografis "Lada Muntok". Acara diskusi tersebut melibatkan 15 peserta yang berasal dari unsur pemerintah daerah, BRMP TROA dan Bangka Belitung, pelaku industri, akademisi, penyuluh, dan petani demi merumuskan strategi yang dapat mengakomodasi kepentingan setiap pemangku kepentingan.

Selain dengan teknik kualitatif melalui FGD, tim BRMP TROA juga mengadakan survei yang melibatkan peserta FGD yang hadir ditambah dengan 4 responden dari kalangan akademisi dan pelaku usaha lada putih dari Bangka Belitung. Hasil survey kemudian diolah secara kuantitatif dengan

metode QSPM untuk merumuskan strategi prioritas berdasarkan preferensi dari responden. Empat poin yang menjadi perhatian utama dari peserta FGD yang hadir:

- 1) Ketersediaan sarana produksi seperti benih induk, pupuk subsidi, dan pelatihan pupuk organik harus terjamin, dengan dorongan penggunaan tajar hidup menggantikan tajar mati.
- 2) BRMP berperan menyediakan benih unggul serta mengembangkan platform digital berisi informasi budidaya, harga, dan pemasaran lada.
- 3) Pentingnya revitalisasi kelompok tani agar teknologi pascapanen dapat diakses oleh para petani secara lebih luas dan mempermudah akses bantuan.
- 4) Pemerintah daerah perlu melindungi lahan lada dari konversi melalui penegakan RTRW, sekaligus mengaktifkan kembali Techno Park Lada sebagai pusat benih bersertifikat.

Untuk menilai setiap alternatif secara lebih objektif, peserta FGD juga mengisi survei SWOT yang kemudian dianalisis dengan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Langkah ini memungkinkan pembobotan faktor internal-eksternal serta perhitungan Total Attractive Score (TAS) untuk menentukan strategi yang dianggap paling perlu untuk diprioritaskan. Adapun lima strategi alternatif yang mendapatkan skor nilai tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrak Ekspor Premium IG
- 2) Strategi ini menempatkan pemerintah daerah sebagai fasilitator kontrak ekspor jangka panjang bersama mitra internasional seperti IPC dan AELI. Dengan berbasis Indikasi Geografis "Lada Muntok, kontrak ini memberikan kepastian harga premium. Dampaknya sangat signifikan: petani memiliki motivasi kuat untuk terus menanam lada karena pendapatan lebih stabil, sementara reputasi lada Bangka Selatan semakin kokoh di pasar global.
- 3) Kampanye Digital Global "*IG Authentic White Munthok*", Melalui e-commerce dan media internasional, lada Bangka Selatan diposisikan sebagai komoditas unggulan dengan identitas yang khas. Branding global ini tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga meningkatkan citra lada sebagai produk premium. Keuntungan tambahan adalah petani dan pelaku usaha lokal memperoleh akses ke jaringan dagang yang lebih luas dan berdaya saing tinggi.
- 4) Zona Produksi Ekspor Terintegrasi. Pembentukan kawasan produksi berstandar ekspor menjadi kunci untuk menjaga konsistensi mutu dan volume. Zona ini menghubungkan kegiatan budidaya, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi dalam satu ekosistem yang terintegrasi. Kehadirannya tidak hanya memperkuat rantai pasok, tetapi juga

membuka peluang investasi hilir sehingga nilai tambah produk tetap tinggal di Bangka Selatan.

- 5) Program Peremajaan Skala Provinsi, Produktivitas lada tidak dapat dipertahankan tanpa peremajaan kebun. Program ini memastikan tersedianya bibit unggul bersertifikat dan dukungan kredit bagi petani untuk meremajakan tanaman tua. Dengan kebun yang lebih sehat dan produktif, kualitas ekspor dapat ditingkatkan dan kesinambungan usaha tani lada terjamin.
- 6) Platform Digital Pemasaran Bibit & Saprodi, Akses terhadap bibit unggul dan sarana produksi sering menjadi kendala utama petani. Melalui platform daring, distribusi dapat dilakukan secara lebih efisien dengan harga terkendali. Sistem ini menjaga margin keuntungan tetap menarik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada jalur distribusi tradisional yang sering membuat biaya produksi lebih tinggi.

Hasil QSPM menegaskan bahwa Kontrak Ekspor Premium IG menjadi strategi paling kuat, sejalan dengan suara FGD yang menekankan kebutuhan kepastian harga. Kontrak jangka panjang berbasis Indikasi Geografis memberi jaminan harga premium dan mendorong petani tetap menanam lada.

Selain harga, FGD juga menyoroti masalah ketersediaan saprodi (contoh: Benih unggul dan pupuk) yang menjadi kendala mendasar bagi petani. Karena itu, meskipun dalam QSPM strategi Platform Digital Pemasaran Bibit & Saprodi tidak berada di posisi teratas, strategi ini layak ditempatkan pada tahap awal implementasi. Hal ini penting agar petani dapat segera mengakses input produksi dengan harga terkendali, sehingga margin usaha lebih terjaga.

Strategi lain seperti Zona Produksi Ekspor Terintegrasi dan Program Peremajaan Skala Provinsi lebih tepat dikerjakan pada tahap menengah, karena membutuhkan dukungan infrastruktur dan pembiayaan jangka panjang. Sementara Kampanye Digital Global dapat dilaksanakan setelah pondasi produksi dan harga stabil.

Secara ringkas, strategi-strategi tersebut dapat diterapkan dengan tahapan berikut:

- 1) Tahap Awal
 - a. Realisasi kontrak ekspor premium berbasis IG untuk menjamin harga.
 - b. Pengembangan platform digital pemasaran bibit unggul dan saprodi agar input tersedia dengan harga terkendali.
- 2) Tahap Menengah
 - a. Pembangunan zona produksi ekspor terintegrasi untuk menjamin mutu dan menarik investasi.

- b. Pelaksanaan program peremajaan kebun lada dengan benih unggul bersertifikat serta dukungan kredit peremajaan.

3) Tahap Lanjutan

- a. Kampanye digital global "IG Authentic White Munthok" untuk memperkuat branding internasional dan memperluas pasar ekspor.



Gambar 22. Focus Group Discussion dan Koordinasi dengan Kepala dinas Pertanian Bangka Selatan, Bumdesma Air gegas di Bangka Selatan, Badan Pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran Lada putih yang memegang indeks geografis Lada putih Munthok, PT. CAN, Universitas B

5. Audiensi

Audiensi antara Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dengan Wakil Bupati Bangka Selatan dilaksanakan dengan didampingi oleh Kepala dinas Pertanian Bangka Selatan. Audiensi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait mendukung program pendampingan hilirisasi lada putih di Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 23. Audiensi Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan dengan Wakil Bupati Bangka Selatan didampingi Kepala dinas Pertanian Bangka Selatan

6. Pendampingan kepada penyuluh dan petani.

Pendampingan penyuluh dan petani lada di Kabupaten Bangka Selatan dilakukan melalui pemberian bimbingan teknis (Bimtek) GAP dan penanganan OPT, serta bimtek GHP dan diskusi lanjutan. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi penyuluh dan petani dalam menerapkan teknologi budidaya dan penanganan pascapanen yang baik, serta untuk mendukung peningkatan mutu dan kualitas lada di Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 24. Pendampingan Penyuluh dan Petani Lada di Bangka Selatan Melalui Bimtek GAP dan Penanganan OPT, serta Bimtek GHP dan Diskusi Lanjutan

7. Perendaman lada menggunakan enzim pektinase

Perendaman lada dengan menggunakan enzim pektinase dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat dan mengoptimalkan pengelupasan kulit lada. Enzim pektinase memiliki peran sebagai pengurai senyawa pektin yang menjadi komponen utama penyusun dinding sel. Terurainya pektin membuat kulit lada menjadi lunak dan cepat terlepas dari bijinya, sehingga proses pengelupasan kulit lada menjadi lebih efisien. Dari hasil percobaan perendaman lada dengan enzim pektinase yang dilakukan, enzim pektinase dengan konsentrasi 1000 ppm efektif mempercepat proses pengelupasan kulit lada. Penerapan metode perendaman lada dengan enzim pektinase ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lada yang dihasilkan serta mempercepat proses perendaman lada.



Gambar 25. Tahapan pengujian perendaman lada menggunakan enzim pektinase

STAKEHOLDER RELATION

Kerjasama Dalam Negeri

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BRMP-TROA), telah dilaksanakan berbagai bentuk kerja sama dengan mitra dalam negeri. Kolaborasi yang terjalin bertujuan untuk menciptakan sinergi sumber daya, baik dari aspek kepakaran tenaga ahli maupun pendayagunaan sarana dan prasarana guna mencapai output kegiatan yang telah ditetapkan. Selain itu, kerja sama ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hasil perakitan dan pengujian serta memperluas pemanfaatannya bagi para pemangku kepentingan. Adapun rincian daftar mitra kerja sama yang dikelola oleh BRMP-TROA sebagai berikut:

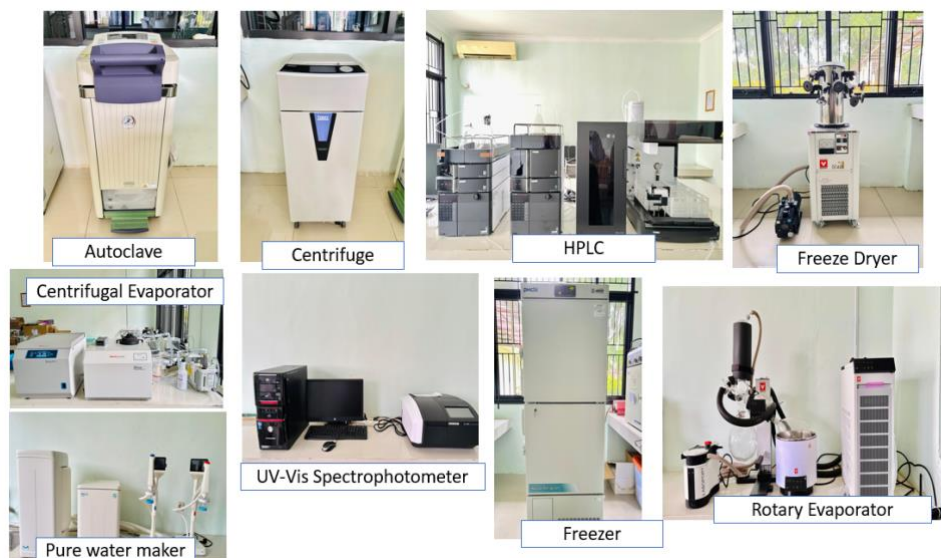
Tabel 10. Mitra kerja sama BRMP TROA

No	Nama Proyek	No. Perjanjian	Nama Mitra	Jangka Waktu
1.	Kerja sama Lisensi Rahasia Dagang	B- 2533/HK.520/H.1/10/20246 66/SIP-BISIP/Ag/X/2024	PT. Soho Industri Farmasi	5 Tahun
2.	Perjanjian Lisensi Nilam Varietas Patchoulina 2	B- 65.1/HK.230/H.4.3/01/2021 02/DJMP2/Ls.1/I/2021	UD Defin Jaya	5 Tahun
3.	Perjanjian Lisensi Formula Lotion Penghalau Nyamuk Berbasis Minyak Atsiri Serai Wangi, Cengkeh, dan Nilam serta Proses Pembuatannya	B- 3557/HK.520/H.1/12/20240 01/GLB- JKT/MKT/PERJ/XII/2024	PT. Greenlife Bioscience	3 Tahun
4.	Perjanjian Lisensi Formula Atraktan Hama Lalat Buah Berbasis Minyak Atsiri Melaleuca bracteate dan Proses Pembuatannya	B- 3558/HK.520/H.1/12/20240 02/GLB- JKT/MKT/PERJ/XII/2024	PT. Greenlife Bioscience	3 Tahun

Kerjasama Luar Negeri

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah Obat dan Aromatik menjalin kerjasama luar negeri dengan Hirata Corporation Japan di bidang bioprospeksi tanaman obat untuk pangan fungsional, kosmetik, toiletry dan farmasi (Bioprospecting Of Indonesian Medicinal Plants For Functional Foods, Cosmetics, Toiletries and Pharmaceutical Uses). Dalam kerjasama ini, pada TA 2025, BRMP TROA mendapatkan dana hibah dari Hirata Corporation yaitu sebesar Rp. 237.225.000,- dan hibah berupa alat laboratorium dengan estimasi harga sebesar ¥ 65.467.000. Adapun alat - alat laboratorium yang diterima oleh BRMP TROA adalah sebagai berikut:

No.	Instrument	Jumlah	Deskripsi
1	HPLC Shimadzu	1 unit	Digunakan untuk memisahkan, mengidentifikasi, dan mengkuantifikasi komponen dalam suatu sampel cair.
2	UV-Vis Spectrophotometer Shimadzu UV-1900i	1 unit	Mengukur nilai fotometrik pada satu panjang gelombang atau beberapa (hingga delapan) panjang gelombang, mengukur spektrum sampel dengan pemindaian panjang gelombang, menghasilkan kurva kalibrasi dari pengukuran larutan standar, kemudian menghitung konsentrasi sampel yang tidak diketahui, mengukur perubahan absorbansi sebagai fungsi waktu dan memperoleh nilai aktivitas enzim, mengukur perubahan nilai fotometrik terhadap waktu pada panjang gelombang tertentu, serta mengkuantifikasi konsentrasi DNA atau protein.
3	Freeze Dryer DC401 Yamato	1 unit	Digunakan untuk menghilangkan kelembapan dari bahan yang sensitif melalui suatu proses yang disebut pengeringan beku (liofilisasi)
4	Rotary Evaporator RE212BO Yamato	1 unit	Digunakan untuk menghilangkan pelarut dari sampel secara lembut melalui proses penguapan pada tekanan rendah.
5	Freezer MDF-MU539HL PHC	1 unit	Digunakan untuk menyimpan bahan pada kisaran suhu -20°C hingga -30°C , serta memastikan pendinginan yang merata sehingga ideal untuk pengawetan vaksin, enzim, media kultur, dan produk farmasi.
6	Pure Water Maker Milli-Q IQ 7010 Merck	1 unit	Digunakan untuk menghasilkan air murni Tipe II dan air ultrapure Tipe I secara langsung dari air keran.
7	Centrifugal Evaporator SPD210 Thermo	1 unit	Digunakan untuk menghilangkan pelarut dari beberapa sampel secara efisien dan lembut secara bersamaan.
8	Centrifuge MDX-310 Tomy	1 unit	Digunakan untuk memisahkan komponen dalam sampel berdasarkan perbedaan densitas melalui gaya sentrifugal—dengan kecepatan hingga 15.000 rpm ($\approx 21.890 \times g$)—serta mengontrol suhu secara presisi dari -9°C hingga $+35^{\circ}\text{C}$ guna menjaga kestabilan biomolekul sensitif seperti protein, DNA, atau enzim.
9	Autoclave SX-500 Tomy	1 unit	Digunakan untuk mensterilkan peralatan dan bahan laboratorium secara efisien melalui penerapan uap bertekanan tinggi.



Gambar 26. Alat laboratorium hibah Hirata

Tahapan kegiatan kerjasama meliputi (1) eksplorasi beberapa jenis tanaman seperti kembang sepatu, takokak, pinang, cengkeh hutan, daun suji, daun kari, temulawak, lempuyang wangi, sirih hijau, sirih merah, kayu bangkal dan kenikir; dan (2) pengujian bahan aktif (fitokimia) untuk komoditas yang terpilih (hasil seleksi), dan (3) perbanyakan tanaman di rumah kaca. Fokus utama pada kegiatan kerjasama ini adalah eksplorasi tanaman obat yang secara tradisional sering dimanfaatkan, maupun secara empiris diketahui manfaatnya namun belum terkomersialisasi. Pada tahun ke 2 kerjasama, dilakukan eksplorasi tanaman di Provinsi Aceh, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Adapun beberapa spesies yang didapatkan selama eksplorasi terdapat pada tabel 11



Gambar 27. Kegiatan eksplorasi tanaman

Tabel 11. Hasil eksplorasi tanaman

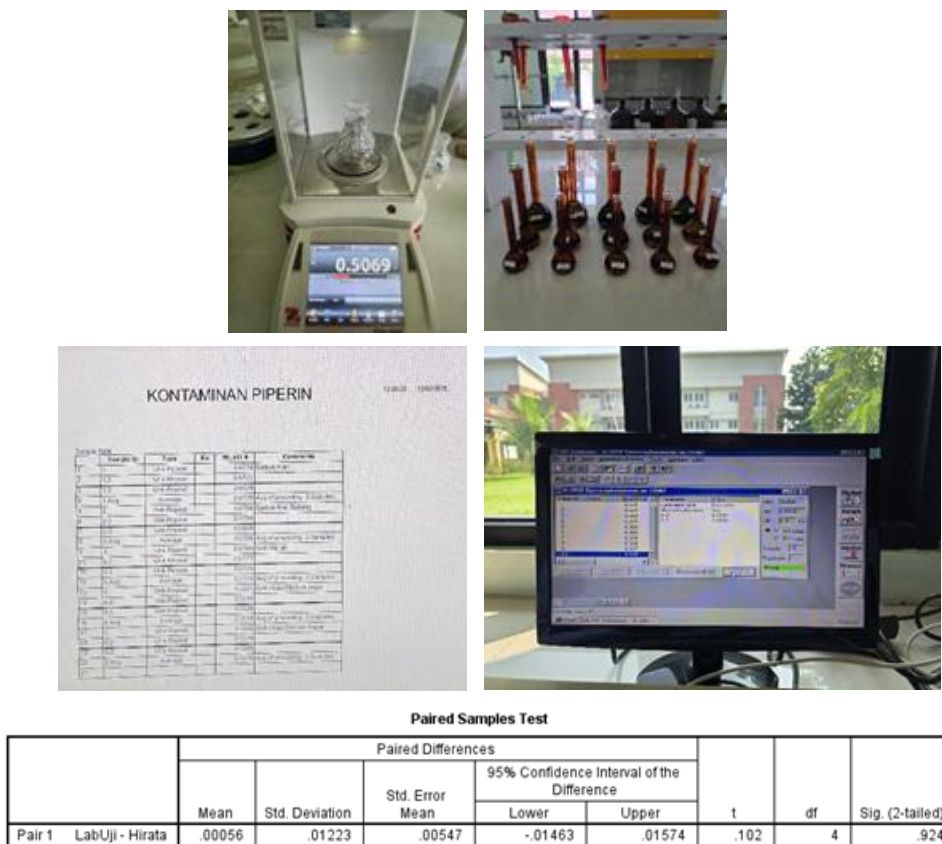
No.	Kegiatan	Tanggal	Spesies yang dikumpulkan
1.	Eksplorasi dan pengumpulan sampel tumbuhan dari Kalimantan Timur	16 - 20 Juni 2025	- Kayu Bangkal (<i>Nauclea subdita</i>) - Pinang (<i>Areca catechu</i>)
2.	Eksplorasi dan pengumpulan sampel tumbuhan dari Aceh	27 - 31 Oktober 2025	- Pinang (<i>Areca catechu</i>) - Daun Kari (<i>Murraya koenigii</i>)
3.	Eksplorasi dan pengumpulan sampel tumbuhan dari Kalimantan Tengah	3 - 7 November 2025	- Bangkal (<i>Nauclea subdita</i>) - Sengkubak (<i>Pycnarrhena cauliflora</i>) - Pinang (<i>Areca catechu</i>)
4.	Eksplorasi dan pengumpulan sampel tumbuhan dari Kalimantan Selatan	24 - 28 November 2025	- Bangkal (<i>Nauclea subdita</i>) - Sengkubak (<i>Pycnarrhena cauliflora</i>) - Pinang (<i>Areca catechu</i>)

Sampel tanaman yang didapatkan dari eksplorasi (Tabel 11), selanjutnya dipreparasi di Laboratorium dan diperbanyak di Rumah Kaca BRMP TROA. Preparasi sampel diawali dengan memisahkan batang, daun, dan buah dari tanaman, selanjutnya dibersihkan. Untuk sampel tanaman berupa kayu dan buah keras dilakukan pemotongan terlebih dahulu agar dapat dikeringkan secara optimal. Pengeringan dilaksanakan dengan metode freeze dryer, kering angin dan *blower dry*. Sampel tanaman yang sudah kering, dihaluskan dan dikemas dalam tabung untuk dikirimkan ke Hirata Corp. Japan dan dilanjutkan analisa lebih lanjut oleh Hirata.



Gambar 28. Sampel tanaman

Pengujian kandungan bahan aktif (fitokimia) dilakukan pada beberapa sampel yang sudah dipilih, meliputi analisis kadar piperin menggunakan spektrofotometer dan skrining kandungan senyawa aktif dengan metode GC-MS. Pengujian kadar piperin dilakukan pada beberapa sampel tanaman, yaitu serbuk daun kari, simplisia daun kari Subang, serbuk Sirih Merah, daun segar sirih hijau Madura, dan daun segar sirih hijau Sleman dengan menggunakan 2 spektrofotometer yang berbeda (UV-1900 dan U-2010). Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan kadar piperin pada masing-masing sampel serta memperoleh data kuantitatif kandungan piperin. Hasil pengujian dengan spektrofotometer menunjukkan bahwa semua sampel mengandung senyawa piperin. Kemudian uji T menggunakan perangkat lunak SPSS dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pengujian menggunakan dua spektrofotometer yang berbeda. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,924 ($>0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran absorbansi sampel menggunakan U-2010 Spectrophotometer dan UV-1900 Spectrophotometer.



Gambar 29. Hasil pengujian sampel tanaman

Pengujian dengan GC-MS untuk mengetahui senyawa aktif (fitokimia) yang terkandung pada sampel tanaman dilakukan terhadap 16 sampel diuji, terdiri atas 9 sampel dalam bentuk serbuk (daun kari Aceh 5, buah pinang Kalimantan Selatan, buah pinang Kalimantan Timur, rimpang lempuyang wangi asal Ciwidey, rimpang temulawak Sukamulya, daun kayu bangkal Kalimantan Timur, daun kari Aceh 1, daun tahongai Kalimantan Timur, dan daun sirih merah Cibinong), 4 sampel dalam bentuk simplisia (sungkai Kalimantan Tengah, kari Subang, kembang sepatu Dieng, dan peria laut 1 Sabang), serta 3 sampel segar (temulawak Kalimantan Selatan, bawang dayak Kalimantan Tengah, dan temulawak Aceh Barat). Pengujian dilakukan di Labkesda DKI Jakarta dan di *Tropical Biopharmaca Research Center* (TropBRC). Hasil pengujian dengan GC-MS menunjukkan bahwa seluruh sampel tanaman yang diuji mengandung berbagai jenis senyawa aktif sehingga berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan kandungan fitokimianya.



Gambar 30. Pengujian sampel di Labkesda DKI Jakarta dan di Tropical Biopharmaca Research Center (TropBRC)

PENGHARGAAN

Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BRMP – TROA) meraih kategori Informatif Peringkat 7 Unit Kerja Eselon 3 Lingkup Kementerian Pertanian pada kegiatan Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Tahun 2025 pada Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis lingkup Kementerian Pertanian seluruh Indonesia.



Gambar 31. Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Tahun 2025

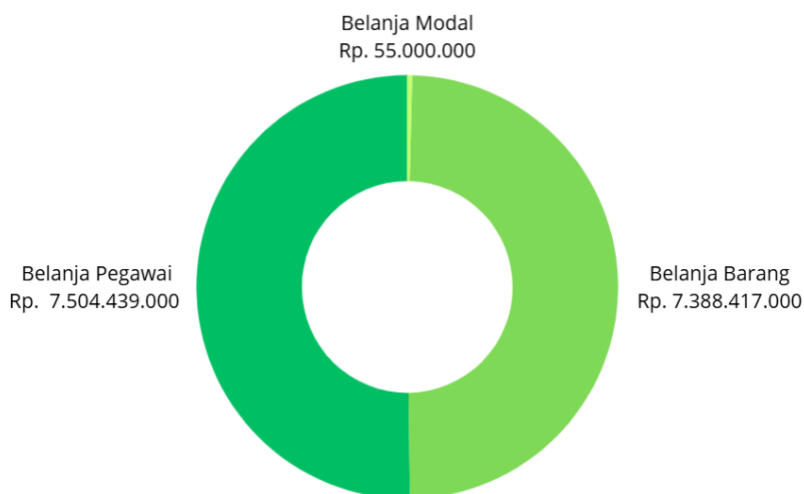
Keterbukaan informasi publik adalah hak setiap warga negara untuk memperoleh informasi dari badan publik (pemerintah dan lembaga terkait) sebagai wujud prinsip transparansi dan demokrasi, diatur dalam UU No. 14 Tahun 2008, yang mewajibkan badan publik menyediakan akses informasi secara cepat, mudah, dan murah, sambil tetap menjaga pengecualian informasi rahasia untuk kepentingan umum. Tujuannya untuk mendorong partisipasi publik, akuntabilitas pemerintah, dan pencegahan korupsi.

Penilaian keterbukaan informasi publik didasarkan pada Self Assessment Questionnaire (SAQ), wawancara pimpinan terkait komitmen, pemahaman, dan implementasi keterbukaan informasi publik yang ada di UK/UPT serta validasi melalui video yang memuat informasi mengenai sarana prasarana ppid, organisasi, sumber daya manusia, dukungan anggaran, komitmen pimpinan, inovasi KIP, serta kolaborasi yang dilakukan dengan masyarakat.

Capaian ini dapat memotivasi untuk lebih meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik yang berkualitas di Kementerian Pertanian khususnya di BRMP-TROA serta memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

LAPORAN KEUANGAN

Pagu anggaran DIPA TA 2025 BRMP TROA adalah Rp. 14.947.856.000,- dengan rincian sumber dana RM Rp. 14.323.737.000,-, PNBPNP Rp. 386.894.000,- dan hibah langsung luar negeri Rp. 237.225.000,- yang didistribusikan ke jenis belanja baik modal, pegawai dan barang, seperti yang tersaji pada Gambar 32.



Gambar 32. Alokasi anggaran per jenis belanja tahun 2025

Pencapaian kinerja BRMP TROA didukung oleh pengalokasian anggaran per output kegiatan, namun pada pelaksanaannya DIPA BRMP TROA TA 2025 mengalami penyesuaian pagu atas perubahan kebijakan yaitu efisiensi anggaran sebesar Rp. 566.755.000,- (blokir kode 2) sehingga pagu efektif yang dapat dikelola sebesar Rp. 14.381.101.000,-, rincian informasi anggaran tersaji pada Tabel 12.

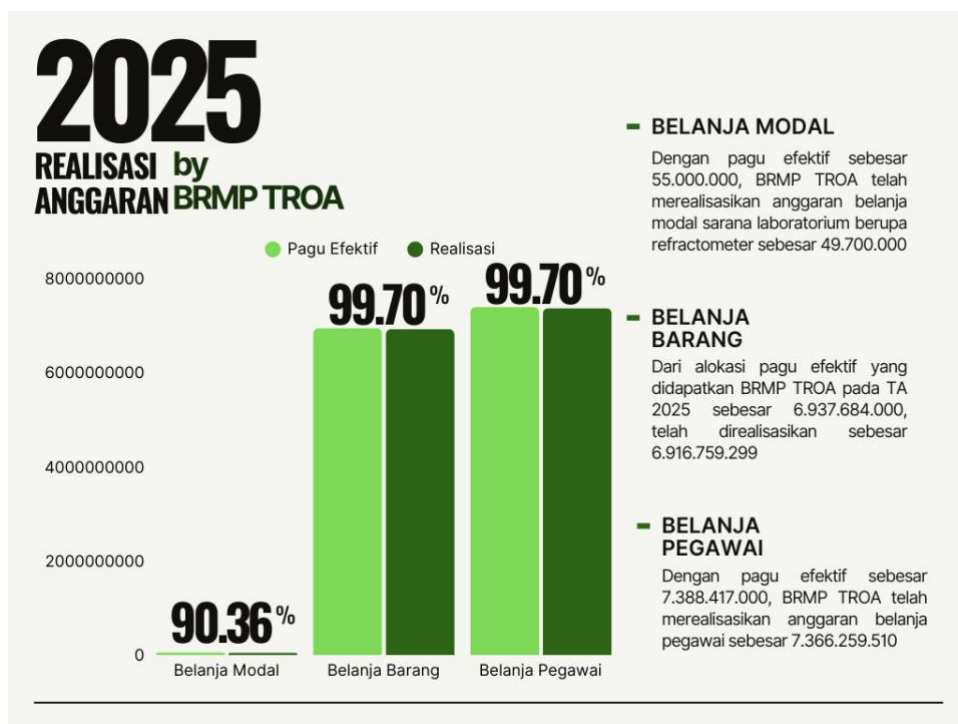
Tabel 12. Rincian informasi anggaran kegiatan tahun 2025

No	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Blokir (Rp)	Keterangan
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri					
1	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	26.274.000	26.274.000	-	
2	Laporan Hasil Uji Instrumen Perkebunan	542.845.000	542.845.000	-	
3	Sarana Laboratorium Perkebunan	55.000.000	55.000.000	-	

No	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Blokir (Rp)	Keterangan
Modern					
Program Dukungan Manajemen					
4	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	785.000.000	271.645.000	513.355.000	Blokir kode 2
5	Layanan BMN	10.000.000	7.300.000	2.700.000	Blokir kode 2
6	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	30.000.000	24.000.000	6.000.000	Blokir kode 2
7	Layanan Umum	182.000.000	141.800.000	40.200.000	Blokir kode 2
8	Layanan Perkantoran	13.298.737.000	13.298.737.000	-	Blokir kode 2
9.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	18.000.000	13.500.000	4.500.000	Blokir kode 2

Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran BRMP TROA TA 2025 mencapai Rp. 14.332.718.809,- (99.66%) dari pagu efektif sebesar Rp. 14.381.101.000,-. Belum terserapnya anggaran secara keseluruhan dikarenakan terdapat sisa belanja pegawai terkait pembayaran uang makan, sisa belanja modal dan sisa mati belanja barang lainnya, rincian realisasi per jenis belanja tersaji pada Gambar 33 dan realisasi anggaran per rincian output tersaji pada Tabel 13.



Gambar 33. Realisasi anggaran berdasarkan jenis barang tahun 2025

Tabel 13. Realisasi anggaran per rincian output tahun 2025

No	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri					
1	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	26.274.000	26.274.000	-	24.858.000
2	Laporan Hasil Uji Instrumen Perkebunan	542.845.000	542.845.000	-	539.491.258
3	Sarana Laboratorium Perkebunan Modern	55.000.000	55.000.000	-	49.700.000
Program Dukungan Manajemen					
4	Koordinasi Pendampingan	785.000.000	271.645.000	513.355.000	266.937.812

No	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)
Program Strategis Kementerian Pertanian					
5	Layanan BMN	10.000.000	7.300.000	2.700.000	7.183.500
6	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	30.000.000	24.000.000	6.000.000	23.713.755
7	Layanan Umum	182.000.000	141.800.000	40.200.000	141.122.202
8	Layanan Perkantoran	13.298.737.000	13.298.737.000	-	13.266.850.282
9.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	18.000.000	13.500.000	4.500.000	12.862.000

Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Tahun 2025 total target penerimaan PNBP umum dan fungsional BRMP TROA sebesar Rp. 591.198.000,-. Secara keseluruhan realisasi PNBP TA 2025 melampaui target sebesar Rp. 661.247.247,- (111,85 %) (Tabel 14), dimana PNBP fungsional sebesar Rp. 540.274.650,- (101,94% dari target Rp. 529.998.000,-).

Sesuai surat Menteri Keuangan nomor S-225/MK/AG/2025 tentang persetujuan penggunaan dana PNBP pada lingkungan Kementerian Pertanian, PNBP fungsional dapat digunakan kembali dalam melaksanakan layanan BRMP TROA. Besaran izin penggunaan dana PNBP fungsional yaitu 73 %, sehingga pagu penggunaan BRMP TROA TA sebesar Rp. 392.039.000,-.

Tabel 14. Rincian penerimaan PNBPN sampai dengan akhir Desember 2025

No.	Kegiatan Kelompok Pendapatan/Jenis Pendapatan	MAP	Target	Realisasi	%
I Penerimaan Umum					
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	425131	61.200.000	116.267.000	189,98
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	425911		4.656.960	
3	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	425764		48.639	
Sub Total - Penerimaan Umum			61.200.000	120.972.597	197,67
II Penerimaan Fungsional					
1	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	425112	304.000.000	335.457.700	110,35
2	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	425289	200.000.000	177.047.950	88,52
3	Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya (Jasa Edukasi Wisata)	425429	25.998.000	27.769.000	106,81
Sub Total - Penerimaan Fungsional			529.998.000	540.274.650	101,94
TOTAL			591.198.000	661.247.247	111,85

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Nilai IKPA satuan kerja merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator sesuai dengan bobot masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada Satker. Bobot nilai kinerja untuk setiap indikator IKPA adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA: 10 %
2. Deviasi Halaman III DIPA: 10 %
3. Penyerapan Anggaran: 20 %
4. Belanja Kontraktual: 10 %
5. Penyelesaian Tagihan: 10 %
6. Pengelolaan UP dan TUP: 10 %
7. Dispensasi SPM: 5 %

8. Capaian Output: 25 %

Hingga akhir Desember Tahun 2025 nilai IKPA Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tercapai nilai 97.46 dengan kategori sangat baik. Nilai IKPA tersebut telah melebihi dari target indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 91.00.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT, BOGOR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	023	016	237306	BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN REMPAH, OBAT DAN AROMATIK	Nilai	100.00	85.32	98.30	100.00	100.00	100.00	100.00	97.46	100%	0.00	97.46
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	12.80	19.66	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	92.66			99.58			100.00				

Gambar 34. Nilai IKPA tahun 2025

KESIMPULAN

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun anggaran 2025 telah terlaksana tugas dan fungsinya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: a) Perakitan, Perekrutannya, dan Modernisasi Pertanian; b) Perbenihan; c) Perumusan Standar; dan d) Pengujian dan Akreditasi. Disamping kegiatan tersebut, kegiatan lain diantaranya: a) Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM; b) Pengawasan dan penegakan disiplin; serta c) memperluas jejaring melalui kerjasama nasional dan internasional.

Pagu anggaran DIPA TA 2025 BRMP TROA adalah Rp. 14.947.856.000,- (blokir efisiensi anggaran Rp. 566.755.000,-) dengan rincian sumber dana RM Rp. 14.323.737.000,-, PNPB Rp. 386.894.000,- dan hibah langsung luar negeri Rp. 237.225.000,-. Realisasi anggaran BRMP TROA TA 2025 mencapai Rp. 14.332.718.809,- (99.66%) dari pagu efektif sebesar Rp. 14.381.101.000,-. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2025 adalah 97,46.

BRMP TROA menetapkan total target penerimaan PNPB tahun 2025 sebesar Rp. 591.198.000,- (umum dan fungsional), Secara keseluruhan realisasi PNPB TA 2025 telah melampaui target sebesar Rp. 661.247.247,- (111,85%).